

ABSTRAK

Santi Pradina Agustin (1225010176): *Dinamika Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kuningan Tahun 2008-2024*

Penerapan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung pasca-Reformasi telah mengubah lanskap politik lokal di Kabupaten Kuningan periode 2008-2024. Perubahan tersebut ditandai oleh pergeseran koalisi partai politik, pasang-surut pelebagaan dinasti politik trah Aang Hamid Suganda, serta dinamika partisipasi pemilih di daerah yang berkarakter agraris dan religius. Kajian ini krusial untuk memahami mekanisme kerja institusi demokrasi lokal, pola regenerasi kekuasaan, serta dampaknya terhadap legitimasi pemerintahan daerah dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peta dukungan partai-partai politik serta konfigurasi pasangan calon kepala daerah dalam Pilkada di Kabupaten Kuningan periode 2008-2024. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk mengkaji hasil perolehan suara, dinamika persaingan elektoral, serta pola pergeseran suara pemilih pada setiap tahapan penyelenggaraan Pilkada di Kabupaten Kuningan sepanjang periode tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan melalui pengumpulan sumber primer berupa dokumen resmi KPU Kabupaten Kuningan, arsip media massa, serta wawancara dengan pejabat KPU dan Dinas Kearsipan; disempurnakan dengan sumber sekunder berupa buku dan jurnal ilmiah. Tahap kritik (ekstern dan intern) diterapkan untuk menguji autentisitas serta kredibilitas data. Tahap interpretasi menganalisis fakta sejarah menggunakan Teori Sistem Politik David Easton (input, conversion, output, feedback loop), hingga disintesis dalam tahap historiografi berupa penulisan rekonstruksi sejarah secara naratif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peta dukungan partai politik bertransformasi dari dominasi tunggal PDI Perjuangan dan trah Suganda menuju persaingan multipartai yang cair dan pragmatis. Pasangan yang terafiliasi dengan petahana/dinasti Suganda mendominasi perolehan suara pada Pilkada 2008 (71%), Pilkada 2013 (44,99%), dan Pilkada 2018 (40,80%). Namun pada Pilkada 2024, dominasi 21 tahun trah Suganda berhasil dipatahkan oleh pasangan non-dinasti Dian Rachmat Yanuar-Tuti Andriani (DIRAHMATI) yang mengamankan 211.961 suara (38,24%), mengungguli pasangan RIDHOKAN (35,51%) dengan selisih tipis 2,73% (15.108 suara), serta pasangan HATIKU (26,25%), di tengah tren penurunan partisipasi pemilih dari 71,40% pada tahun 2018 menjadi 65,61% pada tahun 2024.